

ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENGUNAAN OBAT TETES MATA DI KELURAHAN LUBANG BUAYA JAKARTA TIMUR TAHUN 2023

Oleh

Wahyu Kartika Sari¹ dan Wahyu²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan yang baik akan membuat mudah setiap individu untuk memperoleh informasi cara penggunaan sediaan obat tetes mata. Penggunaan obat tetes mata yang tepat sangat menentukan tingkat keberhasilan obat tetes mata dan sebaliknya kesalahan cara penggunaan obat tetes mata yang tidak tepat dapat menggagalkan maksud tujuan obat bahkan memperparah keadaan mata. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Tetes Mata Di RW 04 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif Sampel yang diambil sebanyak 330 responden berasal dari masyarakat RW 04 Kelurahan Lubang Buaya Periode April-Mei 2023. Sampel diambil secara random sampling, data analisis *univariat* terdapat 3 kriteria tingkat pengetahuan yaitu 75% - 100% pengetahuan baik, 56% - 75% pengetahuan cukup, < 56% pengetahuan kurang, data analisis *bivariat* untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan masyarakat RW 04 kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur memiliki kategori baik sebanyak 50 responden (15,2%), kategori cukup sebanyak 180 responden (54,5%), dan kategori kurang sebanyak 100 (30,3%) Pada pengujian *bivariat* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat tetes mata dengan nilai *p value* < 0,05.

Katakunci: Tingkat, Pengetahuan, Penggunaan, Obat Tetes Mata

PENDAHULUAN Latar Belakang

Mata merupakan organ yang sistem kerjanya berhubungan dengan cahaya (gelap terang). Mata adalah salah satu organ tubuh yang termasuk dalam panca indra dan memiliki fungsi yang sangat penting. Fungsi utama mata adalah sebagai indra penglihatan. Kita dapat melihat semua benda disekitar

karna fungsi mata berjalan dengan baik.¹

Masalah mata bisa datang secara tiba-tiba dan dapat berakibat serius jika tidak ditangani dengan serius dan sering kali memiliki gejala yang tiba-tiba, sehingga untuk pengobatannya orang melakukan pembelian obat mata di toko obat atau di apotek tanpa resep dokter, salah satunya adalah obat tetes mata.

Obat tetes mata adalah sediaan steril berupa larutan atau suspensi yang digunakan dengan meneteskan obat pada selaput lendir mata disekitar kelopak dan bola mata. Persyaratan tetes mata antara lain: steril, jernih, tonisitas, sebaiknya sebanding dengan NaCl 0,9 %. Larutan obat mata mempunyai pH yang sama dengan air mata yaitu 4,4 dan bebas partikel asing. Penggunaan tetes mata pada etiketnya, tidak boleh digunakan lebih dari satu bulan setelah tutup dibuka, karena penggunaan dengan tutup terbuka kemungkinan terjadi kontaminasi dengan bebas.⁵

Ketua Persatuan Dokter Mata Indonesia (PERDAMI) mengungkapkan banyak kasus kesalahan mata yang mengakibatkan kebutaan. Orang-orang datang dengan kondisi mata sudah parah akibat kesalahan penggunaan tetes mata. Kesalahan penggunaan tetes mata yang paling sering dilakukan oleh masyarakat tersebut yaitu penggunaan tetes mata yang kurang bersih.⁴ Larutan obat mata adalah larutan steril, bebas partikel asing dan merupakan sediaan yang dikemas sedemikian rupa hingga sesuai digunakan pada mata.³

Penggunaan obat tetes pada mata lebih dari satu bulan dan penggunaan yang tidak bersih dapat mengakibatkan iritasi yang bertambah berat. Saat terkena polutan, tubuh telah memiliki mekanisme sendiri untuk melawan infeksi sehingga dapat mengurangi iritasi yang terjadi, oleh karena itu tidak semua iritasi mata memerlukan obat tetes mata (Suhardjo, 2007).

penelitian yang dilakukan di Indonesia menyimpulkan masih kurangnya pemahaman terkait penggunaan obat dikarenakan minim nya informasi obat yang didapatkan (Gitawati, 2014)

Penggunaan obat tetes mata di masyarakat sangat populer, di Amerika Serikat sendiri lebih dari 15 juta botol

tetes mata terjual setiap tahunnya.¹⁷ Sementara di Indonesia ditemukan 15 pasien usia produktif menderita glaukoma, padahal glaukoma biasanya menyerang seseorang pada usia diatas 40 tahun hal ini dikarenakan menggunakan obat tetes mata yang mengandung steroid secara terus menerus tanpa resep dokter.²

Berdasarkan dari hasil penelitian oleh Siska Andriyani tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Kepuh Desa Wonogiri Tentang Cara Penggunaan Obat Tetes Mata dapat disimpulkan bahwa yang berpengetahuan baik yaitu 6 responden (7,1%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 47 responden (56,0%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 31 responden (36,9%). mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Kepuh Desa Wonogiri memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 56,0%. Pada tahun 2022 terdapat kasus 1 orang di kota Padang mengalami masalah pengelihataan dikarenakan salah penggunaan obat tetes telinga yang digunakan untuk mata oleh karena itu anak menderita penyakit keratitis epitelias os atau penyakit pada kornea mata akibat infeksi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kepada masyarakat Kelurahan Lubang Buaya, dari 10 responden yang diwawancara terdapat 6 responden yang tidak memahami tentang penggunaan obat tetes mata yang benar dan batas penyimpanan obat tetes mata.

Banyaknya kesalahan responden tentang pengetahuan penggunaan obat tetes mata. Karena kurangnya informasi dan literasi yang di dapatkan tentang penggunaan obat tetes mata setelah melakukan pembelian. Kebiasaan responden membeli atau mendapatkan obat tetes mata tidak dengan resep dokter, dengan membeli di toko obat biasa dikhawatirkan bila mana pembelian obat tetes mata tidak sesuai

pada tempatnya, maka informasi penggunaan obat yang baik dan benar tidak didapatkan secara jelas, serta keaslian obat tidak terjamin karena tidak memiliki izin penjualan obat juga tidak ditangani langsung oleh tenaga teknis kefarmasian. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Tetes Mata di RW 04 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Halim Perdana Kusuma Dalam Swamedikasi Analgetik.

2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui karakteristik masyarakat berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terhadap obat tetes mata
- Untuk tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan, dan penyimpanan obat tetes mata dengan benar di RW 04 Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur
- Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik masyarakat terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tetes mata dengan benar di RW 04 Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur

RUANG LINGKUP

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang menggunakan obat tetes mata di RW 04 Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur pada periode April - Mei 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu

penelitian yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian ini berhubungan dengan ide, gagasan, pendapat, atau kepercayaan orang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti adanya.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Analisis Univariat

1. Responden berdasarkan umur

No	Kategori Umur	Jumlah	%
1	17-25 tahun	69	20,9
2	26-35 tahun	144	43,5
3	36-45 Tahun	59	17,8
4	46-55 Tahun	39	11,8
5	56-65 Tahun	19	5,8
Jumlah		330	100

2. Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Kategori Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	162	49,1
2	Perempuan	168	50,9
Jumlah		330	100

3. Responden berdasarkan Pendidikan

No	Kategori Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	0	0
2	SMP	9	2,7
2	SMA/SMK	236	71,5
3	Perguruan Tinggi	85	25,8
Jumlah		330	100

4. Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Kategori Pekerjaan	Jumlah	%
1	Tidak Bekerja/Mahasiswa	74	22,4
2	PNS/TNI/POLRI	89	27,0
3	Pegawai Swasta	77	23,3
4	Wiraswata	90	27,3
5	Lainnya	0	0
Jumlah		330	100

5. Tingkat pengetahuan tentang obat tetes mata

No	Penggunaan Obat Tetes Mata	Jumlah	%
1	Kurang	100	30,3
2	Cukup	180	54,5
3	Baik	50	15,2
Jumlah		330	100

B. Hasil Penelitian Analisis Bivariat

1. Hubungan umur dalam penggunaan obat tetes mata

Penelitian umur responden dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat tetes mata pada kategori 17-25 tahun memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 42 responden dengan jumlah persentase sebanyak 60,9%. Kategori 26-35 tahun memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 83 responden dengan jumlah persentase sebanyak 57,6%. Kategori 36-45 tahun memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 33 responden dengan jumlah persentase sebanyak 55,9%. Kategori 46-55 tahun memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 18 responden dengan jumlah persentase sebanyak 46,2%. Kategori 56-65 tahun memiliki pengetahuan yang

cukup yaitu sebanyak 4 responden dengan jumlah persentase sebanyak 21,1%.

Hasil penelitian chi square usia responden dengan pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata, dimana $p\text{-value} < 0,05$ yaitu 0,007. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan

2. Hubungan jenis kelamin dalam penggunaan obat tetes mata

Hasil Penelitian jenis kelamin responden dan tingkat pengetahuan penggunaan obat tetes mata pada kategori perempuan memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 98 responden dengan jumlah persentase sebanyak 60,5%. Sedangkan kategori laki – laki memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 82 responden dengan jumlah persentase sebanyak 60,5%.

Hasil penelitian chi square jenis kelamin responden dan tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata dimana $p\text{-value} < 0,05$ yaitu 0,046. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata.

3. Hubungan pendidikan dalam penggunaan obat tetes mata

Hasil penelitian pendidikan responden dan tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata pada kategori SD memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 0 responden dengan jumlah persentase

sebanyak 0%. Pada kategori SMP memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 4 responden dengan jumlah persentase sebanyak 44,4%. Pada kategori SMA/SMK memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 131 responden dengan jumlah persentase sebanyak 55,5%. Kategori sarjana/D-III memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 45 responden dengan jumlah persentase 52,9%.

Hasil penelitian *chi square* pendidikan responden dan tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata dimana *p value* <0,05 yaitu 0,004. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan

4. Hubungan jenis pekerjaan dalam penggunaan obat tetes mata

Hasil penelitian pekerjaan responden dan tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata pada kategori tidak bekerja/ mahasiswa, memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 responden dengan jumlah persentase 43,2%. Pada kategori PNS/TNI/POLRI, pengetahuan cukup yaitu sebanyak 53 responden dengan jumlah persentase sebanyak 59,6%. Pada kategori pegawai swasta, memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 45 responden dengan jumlah persentase sebanyak 58,4% pada kategori wiraswasta, memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 50 responden dengan

jumlah persentase sebanyak 55,6%

Hasil penelitian *Chi Square* pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat tetes dimana *p value* <0,05 yaitu 0,023. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata

PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang memiliki pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata

a. Umur

Dari hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa ketersediaan responden dalam menjawab kuesioner terbanyak pada kategori 26-35 tahun sebanyak 144 responden dengan jumlah persentase sebanyak (43,5%). Hal ini dikarenakan usia berhubungan erat dengan kematangan berfikir seseorang, bila usia seseorang semakin tinggi maka semakin banyak juga pengalaman yang diperoleh mempengaruhi kematangan pola berfikir.

Hasil penelitian analisis bivariat dengan metode Chi Square yang dilakukan uji antara umur dan tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata pada masyarakat didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara umur responden dan tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata pada masyarakat dengan nilai *p value* <0,05 yaitu 0,007.

b. Jenis kelamin

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori jenis kelamin perempuan lebih banyak dalam menjawab kuesioner yaitu 168 responden dengan jumlah persentase sebanyak (50,9%). Hal ini dikarenakan di RW 04 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur, lebih banyak jumlah perempuannya 2.775 orang, sedangkan jumlah laki – laki 2.667 orang, dan yang mengikuti kuesioner lebih banyak perempuan di bandingkan dengan laki – laki. Meskipun terdapat perbedaan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Beberapa survei menunjukkan bahwa perempuan memiliki kepedulian yang lebih tinggi pada masalah kesehatannya. Kepedulian pada kesehatan bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk keluarganya.

Hasil penelitian analisis bivariat dengan metode Chi Square didapatkan hasil adanya hubungan jenis kelamin responden dan pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata dengan nilai p value <0,05 yaitu 0,046.

c. Tingkat pendidikan

Dari penelitian berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa kategori SMA/SMK, terbanyak yaitu 236 responden dengan jumlah persentase sebanyak (71,5%). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan Pendidikan, Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi Pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi dan semakin

tinggi pula tingkat pengetahuannya dalam penggunaan obat tetes mata

Hasil penelitian analisis bivariat dengan metode Chi Square didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terakhir responden dan pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata dengan nilai p value <0,05 yaitu 0,004.

d. Pekerjaan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wiraswata lebih banyak, yaitu 90 responden dengan jumlah persentase sebanyak (27,3%). Oleh karena adanya kecenderungan untuk lebih cepat sembuh dan melanjutkan usahanya. Mudah-mudahan mendapat obat tetes mata di warung, sehingga banyak yang langsung menggunakan obat tanpa membaca anjuran penggunaan, terutama untuk menangani gejala penyakit ringan agar tidak mengganggu proses bekerja. Lingkungan pekerjaan juga berpengaruh terhadap proses pemahaman suatu pengetahuan pada individu yang berada dalam suatu lingkungan.

Hasil penelitian analisis bivariat dengan metode Chi Square didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan dalam penggunaan obat tetes mata dengan nilai p value <0,05 yaitu 0,023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas karakteristik responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 17-25 tahun sebanyak 174 responden

- jumlah persentase (52,7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 168 responden jumlah persentase (50,9), tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 236 responden jumlah persentase (71,5%), dan responden yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 90 responden jumlah persentase (27,3%)
2. Masyarakat memiliki pengetahuan penggunaan obat tetes mata yang pengetahuannya cukup sebanyak 180 responden jumlah persentase (54,5%).
 3. Adanya hubungan karakteristik masyarakat terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dengan umur (p value $0,007 < 0,05$), jenis kelamin (p value $0,046 < 0,05$) pendidikan (p value $0,004 < 0,05$), dan pekerjaan (p value $0,023 < 0,05$).
 4. Sutanto S. A., Evaluasi Ketersediaan dan Perilaku Penggunaan Obat Tetes Mata Pada Pengunjung Apotek Pelengkap Kimia Farma Rumah Sakit Umum Pusat, Dr. Sardjito Yogyakarta [Skripsi]. Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: 2010.
 5. Umul Syarifah, 2012, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Penggunaan Tetes Mata Yang Baik Dan Benar, Hlm 1

Saran

Perlu adanya penyuluhan puskesmas setempat kepada masyarakat mengenai pengetahuan penggunaan obat tetes mata di RW 04 Kelurahan Lubang Buaya dan diharapkan tenaga kefarmasian bisa lebih berperan aktif memberi konseling dan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asuhan pengelihatn pada pasien dengan gangguan sistem pengelihatn, Dwi antara nugraha, pustaka baru press, 2018. hlm 7
2. Nisya. Penggunaan Tetes Mata Tak Beraturan Dapat Menyebabkan Kebutaan. <http://www.indeksdokter.php.htm> Diakses pada Jumat, 18 Januari 2019.
3. Suhardjo, H. 2007, Ilmu kesehatan Mata. Edisi I. Bagian Ilmu Penyakit Mata Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta